BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan setiap aktifitas dengan baik. Namun saat ini, manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidaksehat, baik segi pola makan hingga kurangnya aktifitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah hipertensi(1).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan darah pasien dengan tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg(2).Berdasarkan JNC 8 usia >60 tahun pasien dikatakan hipertensi saat tekanan darah sistolik ≥ 150 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Sedangkan tekanan darah sistolik pada usia <60 tahun adalah ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg(3).

Prevalensi menurut data WHO dari sekitar 1,13 miliar orang yang menderita hipertensi(4). Prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah WHO dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (46%) orang dewasa berusia 25 tahun ke atas sedangkan yang terendah ditemukan di wilayah WHO Amerika memiliki prevalensi hipertensi(18%)(5).

Faktor utama peningkatan hipertensi adalah pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik dan konsumsi alkohol dan tembakau. Untuk mencapai target global dalam menurunkan prevalensi hipertensi hingga 25% pada tahun 2025, WHO dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat meluncurkan *Global Hearts Initiative* pada tahun 2016(4). Sementara prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil survey penduduk sampai tahun 2018, diketahui usia ≥18 tahun yang didiagnosis dokter sebesar 34,1% (6). Prevalensi hipertensi yang didapat melalui diagnosis dokter sebesar 8,4%, namun prevalensi hipertensi yang sedang minum obat sebesar 8,8%. Jadi ada 0,4% yang minum obat sendiri tanpa diagnose hipertensi oleh dokter(6). Prevalensi hipertensi di provinsi JawaTimur menempati urutan ke 6 dari seluruh Indonesia sebesar 34,1% pada tahun 2018(6).

Pada pengobatan amlodipine memberikan efek farmakologis sebagai obat anti hipertensi. *Calsium Channel Blocker*(CCB) secara luas banyak digunakan untuk terapi hipertensi dan angina(7,8).Amlodipine bekerja dengan cara menghambat ion kalsium masuk ke dalam vaskularisasi otot polos dan otot jantungsehingga dapat menurunkan tekanan darah. Banyak dari kesadaran masyarakat yang tidak sadar menderita hipertensi dan tidak mematuhi minum obat kemungkinan lebih besar.

Perkembangan zaman membuat rumah sakit dalam era globalisasi ini dituntut untuk menjadi rumah sakit yang kompetitif dengan kemampuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, profesional dan modern. Peningkatan mutu perlu memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan rasa aman sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin meningkat dan kritis.

Peningkatan mutu pelayanan rumah sakit tidak terlepas dari pengelolaan farmasi(9).Dalam pelayanan farmasi sangat terkait dengan resep dokter. Resep dokter berisi obat-obat yang harus di terima pasien sesuai formularium yang tersedia di instalasi farmasi baik obat jadi maupun racikan, dengan jumlah item obat tergantung masalah yang dihadapi pasien. Resep dokter diperoleh baik yang diperoleh dari pelayanan pasien rawat inap maupun rawat jalan. Peresepan dan penggunaan obat merupakan salah satu andalan utama pelayanan kesehatan di rumah sakit. Berdasarkan survei pendahuluan, obat anti hipertensi amlodipine paling banyak di gunakan di RSAL dimana sampai saat ini belum ada data penelitian sebelumnya tentang penggunaan obat amlodipine. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan obat Amlodipine untuk diteliti karena Amlodipine merupakan obat hipertensi dan banyak di gunakan peresepan untuk pasien hipertensi sehingga perlu dilakukan penelitian profil peresepan hipertensi denganobat amlodipine di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil peresepan obat Amlodipine pada pasien rawat jalan di RSAL Dr.Ramelan Surabaya periodeNovember 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil peresepan Amlodipine pada pasien rawat jalan periode bulan November 2020 di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin dan usia.

2. Untuk mengetahui persentase tentang dosis obat, nama obat, golongan obat dan aturan pakai dari obat amlodipine dalam peresepan pasien rawat jalan periode bulan November tahun 2020 di RSAL Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dan penggunaan obat hipertensi sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.
2. Sebagai informasi tambahan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.